

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan adalah proses berkala, yaitu menampilkan data-data keuangan tentang suatu perusahaan, kinerja operasi, dan aliran dana-dana selama periode akuntansi untuk pihak-pihak di luar organisasi bisnis (Ardiyos, 2010:414). Pendapat serupa diungkapkan oleh Kieso *et al* (2007:3) yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan yang membantu pengguna untuk mengambil keputusan atas alokasi modal pada suatu perusahaan. Pelaporan keuangan lebih luas dari statemen keuangan, di mana pernyataan keuangan merupakan bagian dari total informasi yang dicakup oleh pelaporan keuangan dan banyaknya informasi yang tersedia dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap suatu entitas (William *et al*, 2011:12).

Beuselinck dan Manigart (2007) berpendapat bahwa pelaporan keuangan yang dilaporkan atau dipublikasikan oleh suatu entitas merupakan hal penting di lingkungan ekonomi sebagai pertimbangan mendasar bagi para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan dan mereka sangat bergantung pada informasi yang akurat. Auditor internal, selaku penunjang perusahaan, di antaranya harus dapat menjamin terselenggaranya penyebaran informasi secara efisien dan efektif, untuk memberikan akses yang wajar kepada para pemakai informasi (Hery, 2010:4).

Mekanisme pengelolaan *good corporate governance* memastikan bahwa tindakan internal perusahaan akan selalu diarahkan pada peningkatan nilai

perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan, dan masyarakat sekitar (Wahyudin Zakarsyi, 2008:29). Pengertian dari *good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dan kepentingan *stakeholder* lainnya yang dilandaskan pada peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Menteri BUMN, 2002).

Dapat dinyatakan bahwa prinsip *good corporate governance* memiliki korelasi yang kuat dengan kepentingan para pemegang saham (Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, 2006:82). Hal senada juga diungkapkan oleh Theresia Adelia Simadibrata (2012) dalam studinya yang berjudul *Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor* yang menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan perusahaan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga akan melakukan investasi dan *good corporate governance* memiliki prinsip-prinsip yang membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko kesalahan penyajian informasi sehingga dapat menyajikan informasi yang berkualitas. Menurut Suwardjono (2010:100), pelaporan keuangan harus dirancang secara saksama untuk pengendalian alokasi sumber daya.

Pada kenyataannya, tingkat akuntabilitas laporan keuangan yang rendah masih menjadi persoalan di dalam kementerian, lembaga serta kepala daerah di Indonesia dan hal tersebut dapat mengancam minat berinvestasi dan mengurangi kemampuan efisiensi negara (Sri Mulyani, 2009). Hal tersebut secara konkrit terjadi di Provinsi Jawa Barat, di mana terjadi penurunan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah sejak tahun buku 2008 hingga 2011 dan belum ada satu pemerintah daerah pun yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian serta pendapat

*disclaimer* semakin bertambah (Tahria Syfrudin, 2012). Sebaliknya, mendapat opini wajar tanpa pengecualian bukan berarti Kementerian atau Lembaga tanpa kesalahan karena opini wajar tanpa pengecualian tidak menjamin Kementerian atau Lembaga bebas kolusi, korupsi, dan nepotisme (Boediono, 2014).

Masalah-masalah yang terjadi pada kualitas pelaporan keuangan di atas, memberikan pemahaman bahwa pembuat kebijakan publik memiliki tanggung jawab untuk memastikan adanya keseimbangan antara peraturan yang dibuatnya dengan perjanjian yang dibuat para pelaku pasar (Nestor dan Thompson dalam Indra Surya dan Ivan Yustiavandana, 2006:10). Hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya *good corporate governance* merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan perusahaan (Wahyudin Zakarsyi, 2008:36).

Berdasarkan teori-teori dan fenomena-fenomena yang dikumpulkan dan dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang teori yang menyebutkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penulis melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Good Corporate Governance Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan***"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis membuat identifikasi masalah, yakni:

1. Seberapa besar *good corporate governance internal* mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance internal* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dihasilkan oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk meninjau ulang teori yang menyebutkan bahwa *good corporate governance internal* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, penulis mengharapkan hasilnya akan bermanfaat:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya. Penulis mengharapkan bahwa peneliti selanjutnya yang tertarik dengan *good corporate governance internal* dan kualitas pelaporan keuangan dapat melakukan penelitian lebih mendalam serta menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang masih terdapat dalam penelitian ini.

2. Bagi masyarakat

Penulis mengharapkan bahwa melalui penelitian ini, masyarakat akan memperoleh pemahaman tentang peran *good corporate governance internal* dan kaitannya dengan kualitas pelaporan keuangan. Masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

### 3. Bagi perusahaan

Penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menjadi masukan-masukan positif bagi perusahaan yang menjadi unit analisis. Penulis juga mengharapkan bahwa masukan-masukan yang disampaikan oleh penulis dapat menjadi pertimbangan-pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan, mengambil keputusan, serta untuk membenahi kelemahan-kelemahan yang masih terdapat di dalam perusahaan.